

KAJIAN TIPE DAN BENTUK HUTAN KOTA KAWASAN DANAU RAJA KOTA RENGAT, KABUPATEN INDRAGIRI HULU, PROPINSI RIAU

(*Study on Type and Shape of Urban Forest in Danau Raja Area, Rengat City, Indragiri Hulu
Regency, Riau Province*)

RACHMAD HERMAWAN¹, NANDI KOSMARYANDI², JOJO ONTARJO²

¹Bagian Hutan Kota dan Jasa Lingkungan Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata,
Fakultas Kehutanan IPB

²Bagian Manajemen Kawasan Konservasi Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata,
Fakultas Kehutanan IPB

Diterima 15 Februari 2008/Disetujui 2 April 2008

ABSTRACT

Based on the space use general plan of Rengat City year of 2003-2012, one of areas allocated for an urban green space is Danau Raja area. The area can be developed as an urban forest. The urban forest can increase aesthetical value, quality of urban environment and lead to a good image in sustainable development. Urban forest developed in the area is recreation type with the shape of a dispersed thing.

Keywords: Urban forest, type, shape

PENDAHULUAN

Seringkali pembangunan di kota mengabaikan pertimbangan ekologi. Orang lebih menitikberatkan pada pembangunan ekonomi dan fisik yang memberikan keuntungan dalam jangka pendek dan instan. Sebagai contoh sering terjadi konversi areal bervegetasi menjadi penggunaan lain. Kondisi yang demikian menyebabkan perkembangan ekonomi lebih cepat, tetapi dengan kondisi ekologi yang menurun, sehingga dapat menyebabkan menurunnya kualitas dan daya dukung lingkungan.

Keadaan tersebut menyebabkan masyarakat perkotaan hidup kurang nyaman dan harmonis dengan lingkungannya. Oleh karena itu dalam menata ruang kota harus mengatur keseimbangan lingkungan antara luas terbangun dengan ruang terbuka hijau (RTH). RTH merupakan bagian yang tak terpisahkan dan merupakan komponen utama dari suatu kota untuk mendukung ekosistem kota yang berkelanjutan. Salah satu bentuk RTH yang dapat dikembangkan adalah hutan kota.

Setelah adanya Peraturan Pemerintah (PP) No. 63 Tahun 2002 tentang Hutan Kota, maka Pemerintah Kabupaten/Kota diharuskan mengalokasikan minimal 10% dari wilayah kota ditetapkan sebagai hutan kota. Pembangunan hutan kota juga dirangsang dengan adanya penilaian Adipura yang mensyaratkan adanya hutan kota yang dikelola dengan baik. Kondisi seperti di atas tidak terkecuali untuk Pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu.

Sebagai langkah awal adalah membangun hutan kota di Rengat yang merupakan ibukota kabupaten.

Berdasarkan Rencana Umum Tata Ruang (RUTR) Kota Rengat tahun 2003-2012 salah satu wilayah yang dialokasikan untuk RTH kota adalah Kawasan Danau Raja, yang dapat dikembangkan menjadi kawasan hutan kota. Dengan pembangunan hutan kota maka akan meningkatkan nilai estetika dan kualitas lingkungan kota serta membentuk citra (*image*) Rengat sebagai kota yang hijau, teduh dan nyaman.

Kondisi kawasan Danau Raja saat ini belum tertata dengan baik dan juga belum memberikan manfaat maksimal. Sebagai dasar dalam penataan dan pengembangan hutan kota Danau Raja, perlu terlebih dahulu ditetapkan tipe dan bentuk hutan kota berdasarkan potensi dan permasalahan yang ada.

Studi ini dilakukan dengan tujuan untuk menentukan tipe dan bentuk hutan kota Kawasan Danau Raja Kota Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Propinsi Riau.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Lokasi Studi

Pengambilan data lapangan dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan November 2007. Studi secara intensif dilaksanakan di kawasan Danau Raja, Kota Rengat, Kabupaten Indragiri Hulu. Propinsi Riau.

Tahapan Studi

Penentuan tipe dan bentuk hutan kota disusun dengan mempertimbangkan kondisi biofisik kawasan, kondisi sosial ekonomi masyarakat, kondisi sarana dan prasarana, kepentingan serta kebutuhan pengembangan wilayah secara umum pada masa yang akan datang. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada Gambar 1.

1. Pengumpulan Data

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah pengumpulan data baik melalui survey primer maupun sekunder. Kegiatan survey primer yang dilakukan lebih cenderung ke arah observasi lapangan dan pengamatan visual untuk memperoleh data mengenai kondisi biofisik kawasan, pola penggunaan lahan, kondisi dan karakteristik sarana dan prasarana pendukung wilayah yang ada. Untuk mengetahui kondisi sosial, budaya, dan ekonomi terutama mengenai persepsi, motivasi dan preferensi masyarakat tentang pengembangan Kawasan Hutan Kota Danau Raja dilakukan wawancara dengan *keyperson*.

Data sekunder yang diperlukan dalam studi ini antara lain: 1) peraturan perundang-undangan terkait dengan dasar hukum yang melandasi pembangunan Kabupaten Indragiri Hulu, Kota Rengat, dan peraturan mengenai pengelolaan lingkungan serta hutan kota; 2) Master Plan ataupun segala dokumen perencanaan wilayah (RTRW Kabupaten Indragiri Hulu, RUTRK Rengat 2003-2012 dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kabupaten Indragiri Hulu 2006-2010); 3) Data Umum Lingkungan Hidup Kabupaten Indragiri Hulu, Kabupaten Indragiri Hulu dalam Angka.

2. Analisis Data

a. Aspek Kajian

Secara garis besar, tahap analisis dilakukan dengan memperhatikan beberapa karakteristik spesifik kawasan. Analisis dilakukan terhadap aspek :

- (1) Kebijakan, mencakup *review* atas dokumen rencana dan pedoman legal perencanaan ruang Kota Rengat dan

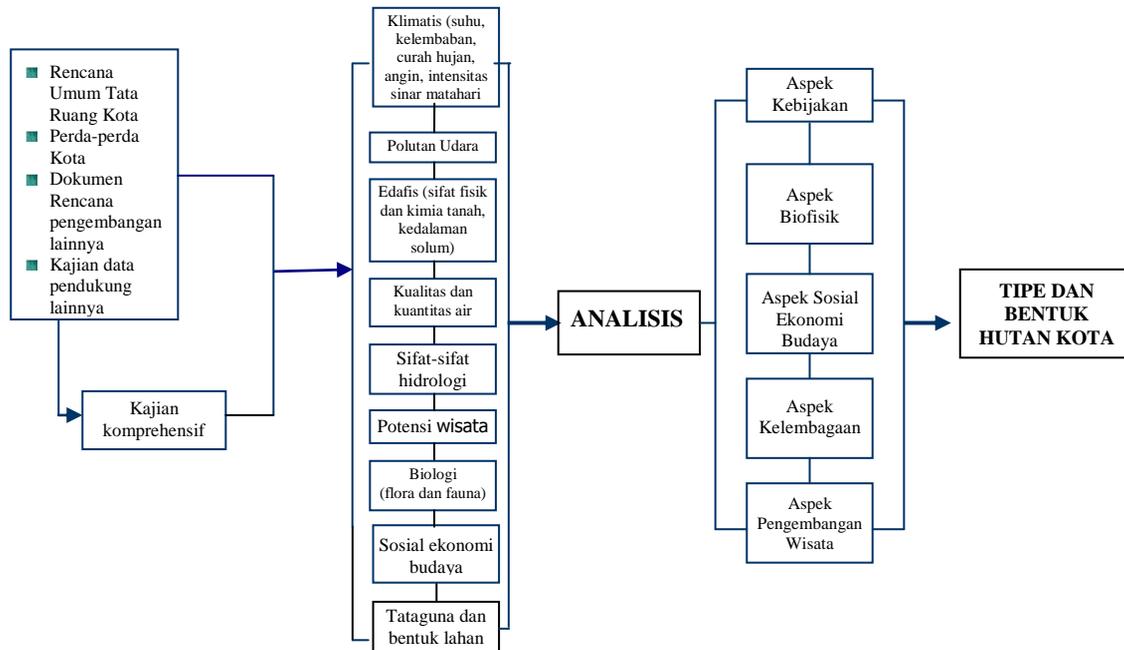
perencanaan yang relevan dengan pengembangan Danau Raja.

- (2) Biofisik, mencakup kondisi fisik-kimia kawasan meliputi faktor edafis dan klimatis; biotik, meliputi jenis dan sebaran; potensi *view* (keindahan); pola penggunaan lahan; keberadaan sarana dan prasarana.
- (3) Sosial Ekonomi Budaya, mencakup karakteristik masyarakat, motivasi, persepsi dan preferensi masyarakat untuk mendukung pengembangan Kawasan Hutan Kota Danau Raja.
- (4) Kelembagaan, mencakup pengelolaan kawasan Danau Raja saat ini, sehingga dapat ditentukan kelembagaan pengelolaan untuk masa mendatang.

b. Metode Analisis

Analisis dilakukan secara deskriptif kualitatif meliputi:

- (1) Kondisi Fisik Lingkungan: untuk memperoleh informasi mengenai daya dukung lingkungan fisik serta potensi dan kendala pengembangan kawasan untuk Danau Raja.
- (2) Kebutuhan Sarana dan Prasarana Pendukung: untuk mengetahui pola pelayanan secara spasial dari sarana dan prasarana yang ada saat ini.
- (3) Kondisi Biotik: untuk mengetahui jenis dan kondisi vegetasi dan satwaliar yang mempunyai potensi untuk dikembangkan menjadi salah satu daya tarik kawasan Danau Raja.
- (4) Sosial Ekonomi Budaya Masyarakat: untuk melihat sampai sejauh mana pemanfaatan Kawasan Danau Raja oleh masyarakat serta untuk mengetahui harapan masyarakat terhadap pembangunan hutan kota Kawasan Danau Raja.
- (5) Pola Penggunaan Lahan: untuk melihat kecenderungan penggunaan lahan di kawasan Hutan Kota Danau Raja. Hal ini dilakukan berkaitan dengan adanya keterbatasan ruang bagi kegiatan-kegiatan yang relevan dengan pengembangan hutan kota dan kebutuhan ruang bagi fasilitas lainnya pada masa yang akan datang.



Gambar 1. Tahapan kajian tipe dan bentuk hutan kota Kawasan Danau Raja Kota Rengat, Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau.

3. Sintesis dan Perumusan Tipe dan Bentuk Hutan Kota

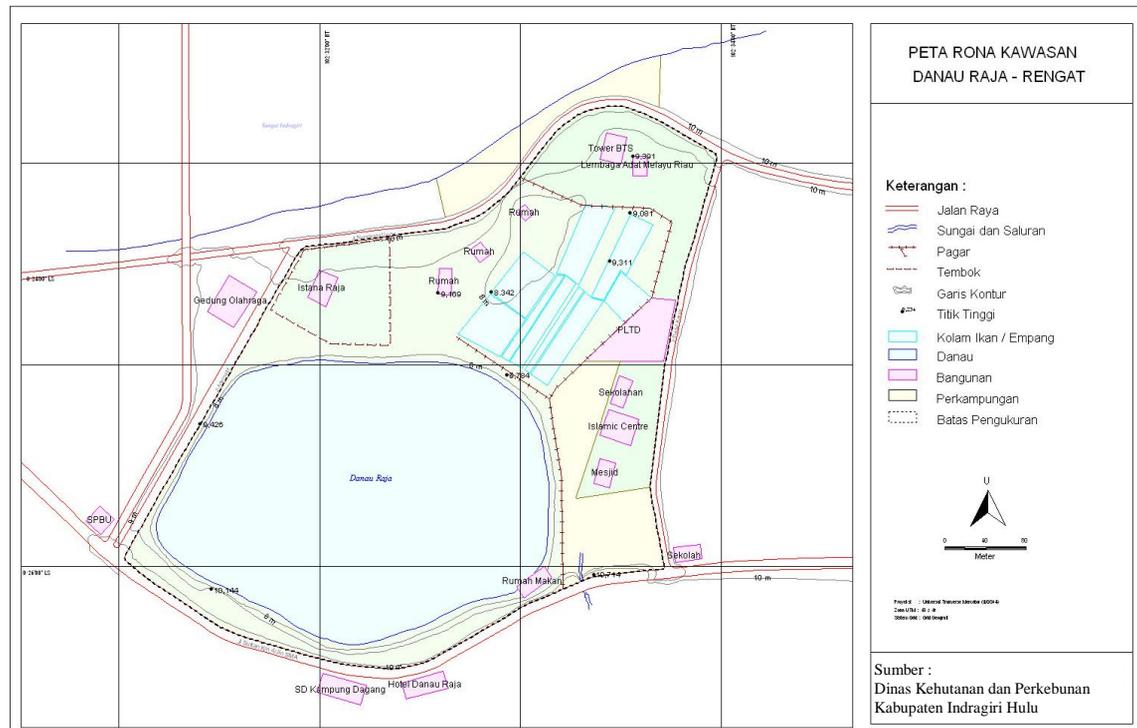
Berdasarkan analisis potensi, permasalahan lingkungan dan kebutuhan masyarakat di masa mendatang maka ditentukan tipe hutan yang akan dikembangkan. Bentuk hutan kota yang akan dikembangkan didasarkan pada bentuk lahan yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Umum

Letak dan Luas

Kawasan Hutan Kota Danau Raja secara administratif berada di Desa Kampung Dagang, Kecamatan Rengat, Kabupaten Indragiri Hulu, Propinsi Riau. Kawasan Hutan Kota Danau Raja tersebut mempunyai luas 21,6 ha dengan luas danau sekitar 7,8 ha, terletak di pintu gerbang masuk Kota Rengat dengan rona lingkungan seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Rona kawasan Danau Raja Kota Rengat, Kabupaten Indragiri Hulu, Propinsi Riau.

Aksesibilitas

Rute perjalanan dari Jakarta menuju Pekanbaru dengan menggunakan pesawat udara adalah ± 1,5 jam. Selanjutnya perjalanan dari Kota Pekanbaru menuju Rengat dapat ditempuh dengan jalan darat melewati Jalan Lintas Timur Sumatera. Waktu yang diperlukan untuk perjalanan sekitar 4 jam dengan jarak ± 228 Km, melewati sisi selatan Kawasan Danau Raja.

Penggunaan Lahan

Kawasan Hutan Kota Danau Raja memiliki beberapa tipe penggunaan lahan. Secara umum terdiri dari : ruang terbangun (gedung, perumahan), badan-badan air (danau, sungai, kolam), ruang terbuka, jalan raya, kebun, jalur hijau, taman bermain, semak belukar (Tabel 1).

Tabel 1. Berbagai tipe penutupan lahan di kawasan hutan kota Danau Raja

No.	Nama Lokasi	Luas (m ²)*	Persentase (%)
1.	Danau Raja	78,19	36,23
2.	Kolam Ikan	14,18	6,57
3.	Jalan Utama	17,58	8,15
4.	Taman Bermain	6,02	2,79
5.	Semak Belukar	8,02	3,71
6.	Kebun-Pekarangan	15,93	7,38
7.	Bangunan	38,71	17,94
8.	Lahan Terbuka	37,21	17,24
Luas Total		215.84	100,0

*) Berdasarkan Pengukuran pada Peta Rona Kawasan Danau Raja, Kota Rengat.

Topografi

Wilayah Kota Rengat merupakan daerah dataran endapan (aluvium) muda dan tua dengan kemiringan 0-2% dan ketinggian 0-10 meter dpl, yang menempati sebagian besar wilayah Kabupaten Indragiri Hulu.

Iklim

Rata-rata curah hujan di wilayah ini 2.345,4 mm per tahun, terdistribusi selama 107,6 hari, termasuk tipe iklim A (sangat basah) menurut Klasifikasi Schmidt dan Ferguson. Suhu udara bulanan 27,70°C – 28,20°C (rata-rata 28,0°C). Kelembaban udara bulanan 91,4 – 93,3% (rata-rata 92,29%). Kecepatan angin maksimum 3,3 m/detik, minimum 1,6 m/detik (rata-rata 2,45 m/detik). Arah angin dominan bertiup dari arah utara sampai timur laut. Intensitas penyinaran matahari 208,4 – 255,1 cal/cm²/hari (rata-rata 232 cal/cm²/hari).

Kondisi Biotik

Secara umum tipe vegetasi sekitar Danau Raja pada masa lalu merupakan tipe hutan rawa yang kaya dengan keanekaragaman hayati. Seiring berjalannya waktu, kondisi vegetasi dewasa ini telah mengalami perubahan yang sangat signifikan, sebagian besar bukan merupakan vegetasi asli, melainkan hasil introduksi vegetasi dari luar.

Jenis satwaliar yang dapat dijumpai adalah burung dan ikan. Jenis burung yang dijumpai adalah tekukur, perkutut, kutilang, pipit, kapinis, raja udang dan burung gereja. Sedangkan jenis ikan adalah jalai, nila, baung, kapoh, gabus, puyuh, ruan, ringau, sepat, sepat siam, siangit, singkat tangkolek, gurame, patin, lebat dan toman.

Situs Bersejarah

Situs budaya yang ada di Kawasan Danau Raja yang secara fungsional kemungkinan berpengaruh terhadap pengembangan Kawasan Hutan Kota Danau Raja adalah Danau Raja itu sendiri dan juga Replika Istana Kerajaan Indragiri yang berada tepat di samping Danau Raja. Bangunan ini merupakan salah satu daya tarik wisata yang dapat diakses oleh pengunjung pada saat berkunjung ke Danau Raja.

Pengelolaan Kawasan Danau Raja Saat Ini

Kawasan Danau Raja saat ini berada di bawah pengelolaan Pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu. Berdasarkan kenyataan fisik di lapangan terdapat banyak pihak yang berkepentingan dengan pembangunan dan penggunaan kawasan Danau Raja yaitu Dinas Perkerjaan Umum, Dinas Pariwisata dan Olah Raga, Dinas Pendapatan Daerah (Dispenda), Dinas Pasar dan Pertamanan, PT Telkom, PLN, Yayasan Adat Melayu, Keluarga Kerajaan dan Yayasan Islamic Center dan Masyarakat Umum.

Analisis Potensi Pengembangan

1. Analisis Biofisik Kawasan

Kawasan Danau Raja terletak pada lokasi yang strategis yaitu pintu gerbang masuk ke kota Rengat. Lokasi persis di tepi jalan besar Pekanbaru-Tembilahan dengan posisi seperti pada Gambar 3. Letak yang strategis merupakan suatu potensi bagi pengembangan kawasan hutan kota. Selain itu di sekeliling Danau Raja telah dibuat jalur/track dengan semen yang merupakan sirkulasi untuk melihat panorama danau.

dalam budidaya tanaman, terutama untuk perkebunan. Keahlian ini merupakan produk budaya dari jaman Belanda. Nilai-nilai budaya kerajaan dan perkebunan ini dapat dikemas untuk mendukung pengembangan Hutan Kota. Masyarakat Kabupaten Indragiri Hulu umumnya dan Kota Rengat khususnya, walaupun belum banyak memahami dengan apa yang disebut hutan kota, akan tetapi mereka mengharapkan pentingnya perlindungan dan pelestarian peninggalan sejarah Danau Raja dalam pengembangan Hutan Kota.

Selain Danau Raja, Replika Kerajaan Indragiri yang dibangun merupakan tambahan daya tarik bagi kawasan ini. Bentuk arsitektur bangunan Kerajaan Indragiri merupakan suatu produk budaya yang menjadi ciri khas dan membedakan dengan kerajaan-kerajaan lain pada masanya. Kerajaan Indragiri sudah tidak ada, tetapi upaya Pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu untuk menampilkan Replika Istana Kerajaan Indragiri merupakan upaya untuk melestarikan produk budaya sehingga generasi penerus akan mengetahuinya.

3. Aspek Wisata

Masyarakat Kabupaten Indragiri Hulu dan kabupaten sekitarnya merupakan pengunjung potensial, karena kemudahan akses transportasi yang baik dengan Kawasan Danau Raja. Namun dengan memperhatikan keterbatasan luasan, maka dapat diperkirakan kawasan Danau Raja hanya memungkinkan untuk penggunaan kegiatan wisata harian. Dengan demikian praktisnya hanya penduduk kota Kecamatan Rengat dan Rengat Barat yang berjumlah 75.302 jiwa (atau sekitar 24% penduduk kabupaten Indragiri Hulu) dapat dikatakan sebagai pelaku utama kegiatan wisata harian. Berdasarkan faktor umur, diduga sebagai pelaku utama tersebut adalah yang berumur di atas 19 tahun sampai dengan umur 64 tahun dengan persentase 73,1%, atau sekitar 55.046 orang. Dengan memperhitungkan faktor ekonomi (33% miskin) dan faktor lainnya (pendidikan, mobilitas, pekerjaan), diperkirakan sekitar 10% saja atau sebanyak 5505 orang yang potensial akan menjadi pengunjung aktual untuk setiap bulannya.

Sumberdaya wisata dari Kawasan Danau Raja yang utama adalah : (1) ekosistem perairan Danau Raja seluas kira-kira 7,8 Ha dengan berbagai jenis kehidupan ikan air tawar dan tumbuhan air yang ada didalamnya, (2) Replika Istana Kerajaan Indragiri, (3) Bangunan rumah adat dari kayu yang dihuni oleh kerabat kerajaan, (4) Satwaliar, (5) aliran sungai Indragiri. Jenis wisata yang dapat dikembangkan adalah wisata alam harian dan wisata budaya. Wisata alam harian adalah kunjungan ke tempat alam terbuka yang tidak untuk tujuan bermalam, terdiri dari rekreasi aktif dan rekreasi pasif. Wisata budaya adalah kunjungan dengan tujuan untuk mengetahui, mengenal atau memahami nilai-nilai budaya melalui benda-benda

peninggalan budaya/sejarah, kesenian, arsitektur lansekap, adat istiadat, legenda, dan lain sebagainya

Dalam kawasan ini juga terdapat Gedung Olah Raga yang juga merupakan potensi tersendiri untuk menambah daya tarik nilai kawasan hutan kota Danau Raja. Orang yang akan berolahraga dapat melakukan pemanasan (*warming up*) dengan melakukan *jogging* di taman-taman sekeliling gedung atau dapat mengelilingi Danau Raja. Demikian juga halnya pengunjung dapat menikmati berbagai kegiatan olah raga di dalam gedung.

4. Aspek Kelembagaan

Berdasarkan telaahan di lapangan, Kawasan Danau Raja sudah dikelola oleh berbagai pihak sesuai dengan kepentingan masing-masing. Akibat negatif dari hal ini adalah terjadinya tumpang tindih pekerjaan sehingga dapat menyebabkan kontra produktif dalam pengelolaan kawasan Danau Raja. Hal lain yang dapat terjadi adalah tidak tumbuhnya partisipasi masyarakat dan pihak swasta.

Disisi lain, dengan adanya beberapa pihak yang terlibat dalam pengelolaan Kawasan Danau Raja merupakan sebuah potensi apabila program-program yang dilaksanakan dapat disinergikan. Untuk dapat mensinergikan program, maka perlu adanya suatu wadah yang dapat mengkoordinasikan berbagai kegiatan.

Sintesis dan Perumusan Tipe dan Bentuk Hutan Kota

Keberadaan obyek wisata atau tempat rekreasi di Kota Rengat relatif terbatas sehingga perlu adanya pengembangan obyek-obyek baru. Ada indikasi bahwa masyarakat Kota Rengat yang mempunyai ekonomi mapan setiap akhir pekan berekreasi ke luar kota atau bahkan sampai ke Pekanbaru. Dengan adanya pengembangan tempat rekreasi yang menarik dan nyaman, kemungkinan dapat mengurangi jumlah masyarakat yang berekreasi ke luar kota atau bahkan menjadi daya tarik bagi masyarakat di kabupaten lain. Pengembangan obyek wisata baru diharapkan dapat memberikan *multiplier effect* pada ekonomi kerakyatan.

Kawasan Danau Raja sudah dijadikan sebagai tempat rekreasi bagi masyarakat Kota Rengat terutama pada hari libur akhir pekan atau hari-hari besar. Area rekreasi masih terbatas pada sisi bagian selatan Danau Raja sehingga pada saat-saat tertentu dirasakan sangat penuh. Aktivitas yang selama ini dilakukan terbatas hanya berkumpul-kumpul menikmati pemandangan danau, memancing dan berkeliling menggunakan becak air. Pada area ini, pengelolaannya telah dikerjasamakan dengan pihak swasta. Pada bagian utara kawasan ini terdapat Replika (miniatur) Istana Kerajaan Indragiri, sehingga menjadi tambahan daya tarik tersendiri untuk berekreasi atau berwisata.

Melihat animo masyarakat yang berekreasi cenderung meningkat seiring dengan meningkatnya aktivitas masyarakat kota, keterbatasan area untuk beraktivitas, serta

penataan kawasan yang belum maksimal, maka perlu penataan dan pengembangan area-area lain di kawasan Danau Raja. Untuk berekreasi perlu kondisi dan suasana yang sejuk, nyaman, indah dan tenang. Sebagian wilayah belum terdapat vegetasi sehingga masih terkesan gersang dan panas.

Tipe hutan kota ditentukan berdasarkan pada obyek yang dilindungi, hasil yang ingin dicapai dari obyek tersebut atau lokasi yang dibuat untuk tujuan tertentu (Fakultas Kehutanan IPB, 1987). Tujuan pembangunan hutan kota didasarkan pada berbagai pertimbangan : a) permasalahan lingkungan kota Rengat, b) letak kawasan, c) kondisi biofisik, d) historis penggunaan kawasan, e) potensi *view* (keindahan), f) penggunaan kawasan saat ini oleh masyarakat, g) keberadaan obyek dan daya tarik wisata di dalam kawasan.

Secara umum permasalahan lingkungan di Kota Rengat belum begitu menonjol, hanya bersifat insidental pada saat terjadi kebakaran hutan dan lahan sehingga menimbulkan kabut asap. Selain itu, ada rencana pembangunan pabrik di beberapa lokasi di Kota Rengat yang kemungkinan juga akan memberikan kontribusi terhadap meningkatnya konsentrasi pencemaran. Walaupun demikian, berdasarkan berbagai pertimbangan di atas, maka kawasan Danau Raja mempunyai kecenderungan dikembangkan sebagai hutan kota yang berfungsi utama untuk rekreasi. Oleh karena itu, tipe hutan kota yang dikembangkan adalah **tipe hutan kota rekreasi**. Pengembangan tipe hutan kota rekreasi, tidak berarti bahwa kawasan ini hanya mementingkan aspek rekreasi, tetapi juga harus mengakomodir fungsi-fungsi lain yaitu konservasi lingkungan dan pendidikan lingkungan. Menurut penjelasan Pasal 14 PP No.63 tahun 2002 bahwa tipe hutan kota rekreasi berfungsi sebagai pemenuhan kebutuhan rekreasi dan keindahan, dengan jenis pepohonan yang indah dan unik. Pepohonan yang dikembangkan mempunyai karakteristik indah dan atau penghasil bunga/buah (*vector*) yang digemari oleh satwa, seperti burung, kupu-kupu.

Sesuai Pasal 15 PP No. 63 Tahun 2002 bahwa bentuk hutan kota disesuaikan dengan karakteristik lahan, yang terdiri dari bentuk jalur, mengelompok dan menyebar. Untuk masing-masing kelompok baik yang berbentuk jalur atau kelompok yang terpisah luas minimum 0,25 (dua puluh lima per seratus) hektar tetap diberlakukan pada setiap kelompok dan bukan merupakan akumulasi luas dari kelompok-kelompok yang tersebar itu meskipun merupakan satu kesatuan pengelolaan.

Di kawasan Danau Raja terdapat karakteristik lahan yang dapat dikembangkan untuk hutan kota bentuk jalur dan mengelompok. Bentuk jalur dapat dikembangkan di sepanjang jalan utama, sekeliling danau, sekeliling kolam pemancingan dan sempadan sungai. Bentuk mengelompok dapat dikembangkan di sekitar kompleks perumahan kerabat kerajaan. Oleh karena kedua bentuk hutan kota tersebut

lokasinya terpisah, tidak dalam satu wilayah kelompok, tetapi masih dalam satu kesatuan pengelolaan, maka hutan kota di kawasan Danau Raja mempunyai bentuk hutan kota menyebar.

KESIMPULAN

- 1) Kawasan Hutan Kota Danau Raja lebih tepat dikembangkan sebagai tipe hutan kota rekreasi yang berfungsi sebagai pemenuhan kebutuhan rekreasi dan keindahan, dengan jenis pepohonan yang indah dan unik.
- 2) Di Kawasan Hutan Kota Danau Raja terdapat karakteristik lahan yang dapat dikembangkan untuk hutan kota dengan bentuk jalur dan mengelompok. Oleh karena kedua bentuk hutan kota tersebut masih dalam satu kesatuan pengelolaan, maka hutan kota di kawasan Danau Raja mempunyai bentuk hutan kota menyebar.
- 3) Dalam pengembangan hutan kota tipe rekreasi, juga harus memperhatikan fungsi konservasi dan pendidikan lingkungan. Oleh karena itu dalam pemilihan jenis vegetasi harus dipertimbangkan pemanfaatan jenis-jenis endemik/langka/dilindungi, selain itu juga dibutuhkan alokasi ruang yang tepat sehingga ketiga fungsi tersebut dapat terjamin.
- 4) Perlu adanya Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang berperan sebagai koordinator untuk mensinergikan berbagai program dari instansi/lembaga yang berkepentingan dalam pengelolaan Kawasan Hutan Kota Danau Raja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada : 1) Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Indragiri Hulu, 2) Ir. Justin Ruzian Alwi, yang memfasilitasi studi sehingga tersusun tulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bappeda Pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu. 2002. Rencana umum tata ruang kota Rengat Tahun 2003-2012.
- BPS Kabupaten Indragiri Hulu. 2005. Kabupaten Indragiri Hulu dalam angka.
- Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Indragiri Hulu. 2007. Penyusunan site plan hutan kota Rengat.
- Fakultas Kehutanan IPB. 1987. Konsepsi pengembangan hutan kota. Fakultas Kehutanan IPB. Bogor.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2002. Peraturan Pemerintah No. 63 tahun 2002 tentang Hutan Kota.

